

PENGEMBANGAN SOFT SKILLS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MENGELOLA MASA DEPAN ANAK

Rudi Amir^{#1}, Syamsul Bakhri Gaffar^{*2}

*#Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar
Kota Makassar*

¹rudiamir7706@gmail.com.

**#Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar
Kota Makassar*

²syamsul_bg@yahoo.com

Abstract — Anak adalah aset bangsa yang harus diberdayakan, tetapi kenyataannya masih banyak anak yang tidak memiliki kemampuan untuk dapat menentukan masa depan mereka, hal tersebut karena mereka tidak memiliki kemampuan merencanakan mengelola masa depan. Anak-anak di daerah kepulauan khususnya lebih banyak berfokus pada kegiatan rutin mereka sebagai anak-anak tanpa ada bimbingan yang memadai dari orang tua. Rata-rata orang tua anak di wilayah kepulauan memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sedikit sekali yang sampai pada jenjang perguruan tinggi, itupun mereka yang sudah menempuh pendidikan tinggi pindah ke daerah perkotaan, sehingga yang tinggal di daerah kepulauan hanya berpendidikan peling tinggi pada jenjang SMA. Kondisi tersebut menjadi masalah bagi peran orang tua dalam membantu anak merencanakan masa depan, bahkan sebagian besar dari mereka tidak memikirkan bagaimana masa depan anak-anak mereka da beranggapan kalau anak-anak mereka kelak akan menggantikan pekerjaan mereka sebagai nelayan. Kenyataan seperti inilah yang harus dirubah, anaklah yang sebaiknya memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi untuk merencanakan dan mengelola masa depan mereka. Dengan adanya pelatihan soft skill merencanakan dan mengelola masa depan bagi anak di wilayah kepulauan, dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap mereka untuk menjadi pelaku utama yang harus merencanakan dan mengelola masa depan yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

Keywords— *Soft skill, perencanaan masa depan, anak pulau.*

V. PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa anak adalah mereka yang berusia di bawah 18 tahun termasuk anak yang ada dalam kandungan. Anak memiliki hak-hak dasar yang harus dipenuhi seperti hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasi. Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis, dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan

Agar setiap anak kelak mampu memiliki tanggungjawab tersebut di atas, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pangkep tahun 2015, jumlah anak putus sekolah di Kabupaten Pangkep sebanyak 5.303 orang, yang terbagi berdasarkan kelompok umur yaitu usia 7 – 12 tahun

sebanyak 1.639 jiwa (738 Laki-laki dan 901 Perempuan), usia 13 – 15 tahun sebanyak 1.829 orang (840 Laki dan 989 Perempuan), usia 16 – 18 tahun sebanyak 1.835 orang (908 Laki dan 927 Perempuan). Dari jumlah keseluruhan anak yang putus sekolah terdapat 1.946 orang (36,7%) tinggal di daerah dataran dan perkotaan, dan sebanyak 3.357 orang (63,3%) tinggal di daerah pesisir dan daerah kepulauan.

Fenomena di daerah pangkep khususnya daerah kepulauan, dimana rendahnya kesadaran para orang tua dan anak tentang pentingnya pendidikan juga menjadi salah satu penyebab sehingga anak tidak bersekolah, orang tua turut melibatkan anaknya dalam pekerjaannya sebagai nelayan sehingga anak tidak bisa bersekolah dengan baik. Para orang tua tidak menyadari bahwa ada hak anak yang harus didapatkan termasuk pendidikan. Dengan demikian pekerja anak sulit dihindari, karena yang terlibat adalah orang tua mereka. Sangat disayangkan kalau anak harus bekerja sebelum menyelesaikan masa pendidikannya dan tidak memiliki keahlian yang cukup untuk terjun di dunia kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Bank Dunia pada bulan Agustus tahun 2004 mengilustrasikan keadaan siswa di Indonesia yang tak memiliki kecakapan hidup yang baik dalam memasuki dunia kerja. Beberapa pengusaha yang diwawancarai terkait dengan kesiapan Lulusan SMA dalam memasuki dunia kerja, berkomentar bahwa memerlukan waktu enam bulan untuk lulusan SMA sebelum mereka mampu menyelesaikan suatu fungsi di tempat kerja yang paling mendasar, seperti datang tepat waktu atau patuh pada instruksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecakapan hidup sangat penting bagi anak karena melalui pendidikan tersebut anak akan terlatih untuk menjadi tenaga kerja yang baik yaitu memiliki kemampuan dasar bekerja seperti datang tepat waktu, terorganisir dengan baik, bekerjasama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, dan lain lain.

Anak remaja yang menjadi sasaran dari program kecakapan hidup ini sebanyak 20 orang [masih bersekolah] usia 12 s/d 15 tahun. Mereka adalah kelompok binaan lembaga swadaya masyarakat yang bernama pusat kegiatan belajar anak, berlokasi di daerah kepulauan yaitu di desa Mattiro Baji Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara kabupaten Pangkep.

Pekerjaan orang tua mereka sebagian besar sebagai nelayan dengan tingkat pendidikan yang rendah [amat pendidikan SD dan SLTP]. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Dengan demikian, pemberian motivasi dari orang tua dalam pendidikan anak sangat rendah, sehingga diharapkan motivasi dari dalam diri anak itu sendiri yang harus

besar untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi untuk meraih cita-citanya.

Tumbuhnya motivasi anak untuk terus melanjutkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi atau paling tidak memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki suatu keahlian tertentu sebagai bekal memperoleh suatu pekerjaan yang layak sangatlah penting bagi anak. Untuk hal tersebut, maka anak-anak sejak awal sudah harus dibekali kemampuan dasar hidup agar mereka memiliki pemahaman dan kemampuan untuk merencanakan masa depan yang lebih layak.

VI. PERMASALAHAN

Kondisi lingkungan keluarga anak dan masyarakat yang sebagian besar nelayan dan berpendidikan rendah serta rendahnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, menimbulkan beberapa permasalahan pada anak-anak di daerah kepulauan Kabupaten Pangkep antara lain:

- a. Kebiasaan masyarakat mengajak anak-anaknya untuk ikut membantu pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan memperbesar peluang anak meninggalkan bangku sekolahnya.
- b. Rendahnya pendidikan orang tua menyebabkan rendahnya motivasi dari orang tua untuk mendorong anak menempuh pendidikan yang lebih tinggi, sehingga anak kurang mendapatkan motivasi dari luar maupun motivasi dalam diri anak untuk meraih masa depan yang lebih baik.

VII. SOLUSI PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan kondisi permasalahan mitra di atas, maka pendidikan kecakapan hidup yaitu kecakapan personal dan sosial merupakan kecakapan hidup generik seharusnya secara mendasar dikuasai oleh anak usia 12-15 tahun, pada usia ini sangat penting anak memiliki bekal kecakapan tersebut.

Penguasaan dan pemilikan personal membuat anak memiliki konsep diri yang positif, merencanakan kehidupan, melakukan aktifitas dan berperilaku secara terencana berdasarkan kemampuan berpikir rasional. Kecakapan dan kemampuan social membuat anak menjadi bagian dari komunitas teman sebaya, menjadi bagian dari kelompok masyarakat, menjadi bagian dari interaksi pembelajaran di sekolah karena mampu berkomunikasi dengan baik, bergaul dan bersikap secara etis. Penguasaan kecakapan personal dan social membantu anak memiliki kesiapan untuk belajar, dan kesiapan belajar dapat mengembangkan sikap positif anak terhadap sekolah, motivasi untuk tetap bersekolah dan harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik.

Mendidik kecakapan bekerja kepada anak sangat penting untuk membimbing dan memotivasi mereka ke pendidikan lanjutan yang lebih tinggi agar dapat meraih pekerjaan yang layak, memberikan pilihan dan lebih mengenal dunia kerja, mengenal kewirausahaan, belajar bertanggung jawab dan bekerjasama dengan orang lain.

Depdiknas (2012) menyatakan bahwa kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari, serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup dimaknai sebagai pendidikan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan, yang diperlukan.

Kemampuan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat kognitif [mengetahui cara mengerjakan], kesanggupan adalah realisasi dari kecakapan hidup yang bersifat [kemauan atau dorongan untuk melakukan perilaku tertentu], dan keterampilan

adalah realisasi kecakapan hidup yang bersifat psikomotorik [tindakan yang dilakukan atas dasar pengetahuan dan kemauan].

VIII. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa depan adalah gambaran dari apa yang kita rencanakan dan akan lakukan nantinya. Oleh karena itu jangan berharap masa depan cerah jika saat ini tidak melakukan perencanaan yang baik. Berikut ini 10 langkah praktis yang bisa membantu menyusun masa depan yang cerah:

Langkah 1.

Menyusun Visi Mulai Sekarang yang Bisa Berawal dari Impian

Jika setiap perusahaan ataupun pemerintahan punya visi dan misi, maka setiap juga harus punya visi. Visi ini bisa berawal dari mimpi yang ingin diraih. Merujuk pada ulasan Cambridge Dictionary, visi adalah pandangan masa depan (view of the future). Jadi jika ingin membuat visi maka harus bisa membayangkan diri di masa mendatang, 5 sampai 10 tahun ke depan.

Visi adalah panduan kemana harus melangkah kedepannya. Seseorang harus jeli dalam membuat visi, jangan seperti memilih pakaian yang akan digunakan hari ini yang bisa berganti-ganti pakaian. Visi harus spesifik, dan perlu mengujinya, apakah hal itu memang benar-benar yang Anda inginkan di masa mendatang. Visi bisa berganti namun jangan terlalu sering yang berakibat tidak fokus atau bahkan gagal meraihnya.

Dalam pelatihan ini, langkah pertama yang harus dilakukan oleh setiap peserta adalah membuat visi. Untuk mempermudah membuat visi, maka perlu diperhatikan tentang beberapa cara yang baik dalam menyusun visi apabila bingung membuat visi, yakni mengikuti cara berikut ini:

- Tanyakan kepada diri apa yang Anda inginkan di masa mendatang.
- Bayangkan akan menjadi apa diri Anda beberapa tahun ke depan.
- Jika masih susah membayangkan sampai 5 tahun atau 10 tahun, mulailah dengan visi 2 sampai 3 tahun.

Namun dalam pelatihan ini, peserta pelatihan dalam menyusun visi, tidak perlu dan tidak harus dalam sebuah kalimat panjang, cukup visi diganti dengan cita-cita mau menjadi apa dimasa yang akan datang dengan memperhatikan ketiga cara di atas. Setelah mencoba menerapkan ketiga cara tersebut di atas, peserta pelatihan dapat merumuskan visi atau cita-citanya dimasa yang akan datang, sebagai berikut:

1. Ingin menjadi polisi
2. Ingin menjadi anggota DPRD
3. Ingin menjadi guru
4. Ingin menjadi orang kaya
5. Ingin menjadi pilot
6. Ingin menjadi TNI

Setelah menentukan cita-cita mereka dimasa mendatang, mereka diminta untuk merenung dan melangkah pada langkah kedua.

Langkah 2. Mulai Mengenal Diri, Jangan Fokus pada Kelemahan, Pacu terus Kekuatan

Melihat kekuatan dan kelemahan ini tidaklah gampang. Kadang orang lain lebih paham tentang kita akibat ego kita terhadap keinginan yang bukan di bidang dimana kita berbakat. Untuk bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki namun secara objektif bisa meminta pendapat dari beberapa teman dekat. Catatlah hal-hal yang mereka ungkap mengenai kekuatan dan kelemahan diri Anda.

Walaupun pendapat teman yang Anda mintai masukan tidak sesuai dengan keyakinan, tampung saja semuanya. Adalah yang harus mengambil peran lebih banyak untuk mengenal kekuatan dan kelemahan karena seharusnya Anda adalah orang yang paling mengerti diri.

Setiap peserta harus mampu mengenali dirinya sendiri, jangan fokus pada kelemahan, pacu terus kekuatan. Kekuatan yang dimaksud disini adalah kebiasaan baik yang sering dilakukan oleh peserta dalam menunjang pencapaian cita-cita, kemudian Peserta diminta untuk mencatat kebiasaan-kebiasaan baik yang setiap hari dilakukan atau pernah dilakukan oleh peserta pelatihan, bakat atau kemampuan yang dimiliki yang masih terpendam, contohnya rajin bangun pagi, rajin olahraga, rajin membaca buku atau rajin belajar, suka menolong, suka membantu orang tua di rumah, jujur, hemat, memiliki rasa empati, sopan dan santun dalam berbicara, pandai berbicara depan umum, memiliki jiwa wirausaha, memiliki kemampuan kepemimpinan dll. Setelah memahami kekuatan, peserta diminta untuk mencatat mana kelakuan baik yang konsisten dilakukan, mana yang jarang dilakukan. Berikut tabel rekapitulasi kelakuan baik oleh peserta pelatihan:

Tabel 4.1. Rekapitulasi Kelakuan Baik dan Bakat serta Kemampuan yang dimiliki Peserta Pelatihan

No	Perilaku Baik	Keterangan
1.	Suka bangun subuh	Kebiasaan ini dilakukan oleh beberapa peserta konsisten setiap hari karena rajin sholat subuh, sedangkan beberapa lainnya sering bangun lebih siang sehingga sering telat masuk sekolah.
2.	Rajin olahraga	Pada umumnya peserta pelatihan suka berolahraga, seperti main sepak bola dan lomba lari di pantai. Permainan tradisional pun menjadi bagian olahraga mereka seperti lompat tali, petak umpet, kasti, dll.
3	Membaca buku, koran, atau majalah	Sebagian besar peserta pelatihan mengatakan bahwa mereka suka membaca buku pelajaran sekolah, jarang membaca buku selain pelajaran sekolah mereka, jarang juga membaca koran dan majalah. Mereka jarang membaca buku selain buku pelajaran atau lainnya, karena tidak tersedia ditempat mereka yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
4	Suka menolong orang lain	Pada umumnya peserta pelatihan suka menolong orang lain bila dibutuhkan, seperti mengangkat barang yang berat, belanja dll.
5	Membantu orang tua di rumah	Pada umumnya peserta perempuan mengatakan bahwa mereka sering membantu menyapu dan cuci piring orang tua di rumah, peserta laki-laki kadang-kadang saja karena lebih senang bermain-main.

Langkah 3. Review Pencapaian Masa Lalu, Pacu Bidang yang Sudah Berhasil, Jangan Fokus pada Kegagalan.

Dalam bekerja atau beraktifitas, jadikan keberhasilan demi keberhasilan sebagai sebuah kebiasaan yang membanggakan. Setiap ada kegagalan, evaluasi sejenak dan segera lupakan, namun jika punya keberhasilan, evaluasi menyeluruh agar bisa mengulangnya lagi di masa yang akan datang dengan lebih gemilang lagi.

Ada baiknya mencatat setiap penghargaan atau prestasi yang pernah diperoleh saat bekerja. Bisa aja catatan prestasi ini kelak bermanfaat saat mencari pekerjaan atau karir baru. Selain membuat resume atau CV lebih menarik, catatan prestasi juga berguna untuk perencanaan karir kedepannya.

Pada tahap ini peserta pelatihan diminta untuk merenungi hal-hal baik yang sering dilakukan yang dapat mendukung pencapaian keberhasilan dimasa yang akan datang sebagaimana yang telah dicatat pada langkah kedua. Selain itu peserta pelatihan juga diminta untuk memikirkan hal-hal buruk yang sering dilakukan yang kemungkinan akan menghambat pencapaian masa depan yang dicita-citakan.

Apabila hal baik dan hal buruk yang telah pernah dilakukan sudah diketua, maka peserta pelatihan sudah dapat menentukan perilaku atau kebiasaan mana yang seharusnya dipertahankan bahkan ditingkatkan bila diperlukan dan perilaku mana atau kebiasaan mana yang sudah selayaknya ditinggalkan karena akan jadi batu sandungan dalam pencapaian masa depan.

Setelah itu, peserta pelatihan sudah selayaknya fokus pada perilaku dan tindakan yang mendukung pencapaian masa depan serta konsisten melakukan perilaku baik tersebut setiap hari.

Langkah 4. Fokus dan Tingkatkan terus Keterampilan yang Dikuasai

Keterampilan biasanya sejalan dengan minat. Tak ada salahnya mencatat keterampilan yang Anda kuasai untuk merencanakan masa depan dengan lebih baik. Keterampilan tidak perlu banyak-banyak, yang penting ahli di satu bidang yang diminati, misalnya ketrampilan menulis untuk pekerjaan reporter, selain itu kemampuan observasi, menginterview, menginvestigasi, menulis, mengedit, dan lain sebagainya.

Dengan mencatat dan mengetahui keterampilan yang dikuasai, kita dapat menyesuaikan jenis pekerjaan yang berhubungan dengan keterampilan tersebut. Perencanaan karier juga lebih mudah dilakukan karena tidak terbatas dengan satu jenis pekerjaan saja.

Setelah sudah dapat memetakan perilaku atau kebiasaan baik yang harus dilakukan untuk mendukung masa depan, selanjutnya peserta pelatihan mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki serta mengidentifikasi keterampilan apa yang telah dikuasai sesuai bakat dan minat.

Setelah peserta pelatihan telah mengidentifikasi bakat dan minat serta telah mengidentifikasi keterampilan yang dikuasai saat ini yang sesuai bakat dan minatnya, peserta pelatihan diminta untuk fokus pada bakat dan minat serta fokus meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki saat ini.

Fokus meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai saat ini dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang profesional dibidangnya. Karena hanya orang-orang yang ulet dan fokus meningkatkan keterampilan yang dimiliki berdasarkan bakat dan minatnya dapat menjadi ahli dibidang pekerjaan yang digelutinya. Seperti seorang pesepak bola juara dunia Lionel Messi, yang pada awalnya tidak

Langkah 5. Ikuti Passion karena Passion akan Menunjang Keterampilan sehingga Bisa Menjadi Profesional dalam Bekerja

Bekerja dengan passion akan membuat semakin produktif, karena dengan passion Anda akan rela berkorban apa saja termasuk uang, waktu dan tenaga. Passion akan memberikan kepuasan dan rasa bahagia yang tak bisa dibayar dengan apapun juga.

Contoh passion adalah misalnya Anda adalah seorang karyawan di perusahaan IT dan sangat tertarik di bidang teknologi komputer dan gadget, jika sudah punya passion di bidang tersebut, maka Anda akan rela mengembangkan minat di bidang itu sepuluh kerja. Bisa jadi Anda akan menemukan ilmu-ilmu baru di bidang teknologi komputer.

Hal ini berkebalikan juga jika posisi Anda bekerja pada bidang yang tidak disukai. Daripada buang waktu percuma, ada baiknya mencari pekerjaan yang sesuai dengan passion agar hasil kerja juga maksimal.

Langkah 6. Cermat Membaca Tren dan Peluang Karir di Masa Depan

Perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini disadari atau tidak telah menutup beberapa pekerjaan sekaligus membuka kesempatan karir di bidang yang lainnya. Contohnya saja pekerjaan atau bidang yang terkait surat menyurat, fotografi dan sejenisnya. Sebagai gantinya kesempatan berkarya di bidang aplikasi android dan transaksi berbasis online terbuka lebar.

Kita harus jeli membaca tren masa depan ini. Jangan sampai kita menggeluti bidang yang ternyata kedepan sudah tidak ada lagi akibat tergilas kemajuan teknologi. Jika kita tak bisa memprediksi tren masa depan, setidaknya kita bisa cepat adaptasi dan menyesuaikan keterampilan yang kita miliki dengan kondisi saat ini.

Langkah 7. Membuat Career Path yang Terukur dengan Metode “SMART”

Metode SMART yaitu Specific, Measureable, Achievable, Realistic, dan Time-bound banyak digunakan dalam perencanaan karir karena lebih spesifik, dapat dicapai, realistis dan memiliki tenggat waktu dalam pencapaian tujuan.

Anda bisa memulai metode tersebut dengan menentukan apa yang akan dilakukan beberapa tahun ke depan. Bisa dimulai dengan perencanaan setiap tahunnya, setiap 6 bulan dan bahkan gol setiap bulannya. Jangan lupa untuk disiplin melakukan evaluasi, setidaknya evaluasi pencapaian setiap bulan atau setiap 6 bulan untuk meraih karir yang Anda idamkan.

Langkah 8. Jalankan Rencana Karir yang sudah Dibuat dengan Disiplin dan Bertanggung Jawab

Banyak orang gagal karena tidak disiplin dalam menjalankan rencana yang sudah dibuat. Sebuah perencanaan yang matang dan detail tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya eksekusi. Metode SMART akan banyak membantu memberikan panduan bagaimana membuat sebuah perencanaan karir yang tepat.

Langkah 9. Demi Menunjang Tujuan yang Ingin Diraih, Tingkatkan Terus Keterampilan dan Level Pendidikan

Tak jarang rencana karir yang ingin diraih membutuhkan ketrampilan yang memadai dan juga level pendidikan yang setara. Mau tidak mau Anda harus lakukan ini. Meningkatkan ketrampilan dan pendidikan juga bisa jadi media kita untuk

memperluas wawasan, koneksi dan peluang karir atau bisnis yang lebih baik lagi kedepannya.

Langkah 10. Lakukan Evaluasi Perencanaan Karir Secara Berkala, Bisa Triwulan, Semester atau Tahunan

Evaluasi rutin merupakan bagian penting dari sebuah perencanaan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengontrol dan memperbaiki hal-hal yang telah dilakukan apakah sesuai di jalur perencanaan karir atau menyimpang. Di sisi lain, evaluasi rutin terhadap perencanaan karir, juga bisa dijadikan sebagai metode yang efektif untuk mencapai tujuan karir secara berkala.

Memahami Potensi diri dan Evaluasi Berkala Sebagai Kunci Masa Depan yang Cerah. Masa depan adalah seperti apa yang kita rencanakan. Dalam perencanaan karir, seringkali perlu meluangkan waktu untuk mengenal diri sendiri, dan melihat peluang di luar diri kita. Lebih awal dalam merencanakan karir akan lebih baik, syaratnya harus bertindak sesuai rencana dan mengevaluasinya secara rutin. Jika diperlukan, konsultasi dengan bagian personalia agar perencanaan karir semakin baik. Langkah di atas bisa membantu membuat “career path” yang baik ke depannya

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah evaluasi program dan kegiatan pelatihan. Adapun evaluasi yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode evaluasi partisipatif, dimana yang melaksanakan evaluasi adalah peserta pelatihan itu sendiri. Mereka mengevaluasi kemajuan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan. Berikut tabel lembar evaluasi diri peserta pelatihan.

Tabel 4.1. Tabel Evaluasi Partisipatif

No	Jenis penguasaan	Kemajuan	Kategori
1.	Pengetahuan	1-2-3	Kurang, Cukup, Baik
2.	Sikap	1-2-3	Kurang, Cukup, Baik
3.	Keterampilan	1-2-3	Kurang, Cukup, Baik

Setelah peserta pelatihan mengisi tabel evaluasi partisipatif, maka dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. selanjutnya dikonsultasikan dengan pengkategorisasian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Pengkategorisasian

Interval	Kategori
81 - 100	Sangat Baik
61 – 80	Cukup
> 60	Kurang

Setelah peserta diminta untuk mengisi tabel tersebut maka diperoleh hasil evaluasi diri dan dianalisis secara deskriptif, maka diperoleh hasil deskripsi kemajuan peserta pelatihan

Hasil analisis evaluasi partisipatif yang diberikan kepada peserta pelatihan merencanakan dan mengelola masa depan dengan menggunakan 10 langkah, maka dapat diketahui perkembangan pengetahuan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, yaitu dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 18 orang yang merasakan perkembangan pengetahuan pada kategori baik, dan terdapat 2 orang yang merasakan perkembangan pengetahuannya pada kategori cukup, dan tidak ada pada kategori kurang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan merencanakan dan mengelolah masa depan dengan menggunakan 10 langkah berjalan sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan

peserta pelatihan tentang pentingnya setiap orang merencanakan dan mengelola masa depan agar dapat memperoleh masa depan yang lebih baik

Hasil analisis evaluasi partisipatif yang diberikan kepada peserta pelatihan merencanakan dan mengelola masa depan dengan menggunakan 10 langkah, maka dapat diketahui perkembangan sikap peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan, yaitu dari 20 peserta yang mengikuti pelatihan, terdapat 19 orang yang merasakan perkembangan sikap pada kategori baik, dan terdapat 1 orang yang merasakan perkembangan sikapnya pada kategori cukup, dan tidak ada pada kategori kurang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan merencanakan dan mengelola masa depan dengan menggunakan 10 langkah berjalan sangat efektif untuk meningkatkan sikap peserta pelatihan sehingga memiliki keinginan yang kuat untuk merencanakan dan mengelola masa depan agar dapat memperoleh masa

IX. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Sukses dalam karir identik dengan kesejahteraan. Dibutuhkan pengetahuan dan perencanaan karir yang tepat di masa depan agar kita bisa meraih impian seperti yang kita inginkan. Hal ini merupakan sesuatu yang penting bagi setiap orang, perlu diperhatikan bahwa dalam dunia kerja, ada perusahaan yang dengan senang hati memikirkan karier karyawannya dan ada pula perusahaan yang hanya mengurus tenaga karyawan tanpa memikirkan masa depan mereka.

Hidup ini adalah pilihan, apabila memilih untuk menjadi seorang pegawai negeri atau aparatur sipil negara, maka yang perlu diperhatikan bahwa peluang tersebut sangat kecil kemungkinan untuk diraih, apalagi dimasa sekarang ini, pe daftaran menjadi aparatur sipil negara sangat jarang dilakukan oleh pemerintah, dan walaupun ada, maka kuota yang sangat terbatas jumlahnya serta ujian masuknya pun sangat susah. Sehingga kalau bercita-cita menjadi aparatur sipil negara sangat sulit terwujud tetapi bukan berarti tidak mungkin, yang penting semuanya perlu dipersiapkan sejak dini.

Demikian pula apabila bercita-cita menjadi TNI atau POLRI perlu diperhatikan segala kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk memasuki dunia TNI atau POLRI, persiapan fisik dan mental perlu dipersiapkan, karena kedua jenis pekerjaan tersebut sangat membutuhkan kebugaran fisik dan kekuatan mental serta kecerdasan otak.

Selanjutnya apabila memilih menjadi sebagai karyawan nantinya, haruslah jeli dalam memilih perusahaan dan jika sudah terlanjur masuk ke perusahaan, maka bisa menganalisa lebih jauh apakah bertahan di perusahaan yang sama atau pindah jika tidak bisa memenuhi impian karir Anda. Jika pindah juga ada dua pilihan, mau pindah ke perusahaan lain atau memulai usaha sendiri. Keduanya punya konsekuensi masing-masing dan kita harus bisa menjalaninya dengan perencanaan yang baik pula sejak dini.

2. Saran

Setiap orang memiliki potensi bawaan seperti: bakat, minat, dan kecerdasan. Potensi ini harus diasah agar dapat meningkat dengan tajam. Sehingga memahami bakat, minat, dan kemampuan kecerdasan sangat penting dilakukan agar dapat diasah sejak usia belia. teknik mengasah bakat dan kecerdasan seseorang adalah dengan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan bakat, minat dan kecerdasan kita.

Memilih karir adalah pilihan, akan tetapi pilihan tersebut harus memperhatikan kesesuaian dengan bakat, minat serta

kemampuan yang dimiliki. Cita-cita harus dapat dihubungkan dengan bakat, minat dan kecerdasan yang dimiliki. Apabila hal tersebut diperhatikan, maka peluang meraih cita-cita sangat terbuka lebar. Banyak orang sukses karena jenis karir yang dipilih sesuai dengan bakat, minat dan kecerdasannya.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah tetap memperhatikan peluang dan kesempatan yang lebih terbuka untuk memasuki suatu jenis pekerjaan tersebut. banyak orang sukses bukan karena kemampuan intelektual yang tinggi, fisik dan mental yang baik, tetapi mereka memiliki kemampuan menangkap peluang yang ada, sebab yang perlu diperhatikan adalah peluang tidak pernah datang dua kali, sehingga kalau tidak mampu memanfaatkan peluang sekecil apapun itu, maka kesuksesan sulit untuk diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill education). Bandung : Alfabeta.
- Asmani. (2009). "Sekolah Life Skills" Lulus Siap Kerja!. Yogyakarta: DIVA Press.
- Depdiknas, (2004). Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill). Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Direktorat Jendral Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal, (2002). Penyelenggaraan Dan Tatacara Memperoleh Dana bantuan Operasional Program Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hamruni. (2012). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.